

Analisis Peraturan Pembawaan Handphone di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Waru Sidoarjo

Salsa Maulidiyah Putri
Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Waru
Salsaputri1057@gmail.com

Abstract : *Along with progress and development in this era, digital technology is developing very rapidly, this is proven by the use of cellphones not only among the elderly but among teenagers. This is proven by the presence of cell phones in junior high schools, it is not that there are no regulations regarding whether it is permissible to carry cell phones at school, but rather, students secretly bring cell phones to school and then all students participate in bringing cellphones to school. This research aims to identify the use of cellphones in schools, and how teachers tell their students to use cellphones according to what is needed. This research method uses qualitative research methods with literature studies (library research) taken from primary sources. This increasingly rapid technology is misunderstanding the use of cellphones among teenagers. The conclusion of this study is that the use of mobile phones at SMPN 2 Waru is generally prohibited, but is allowed under certain circumstances. This policy is implemented to bridge two needs: the speed of digital information and students' concentration during the teaching and learning process.*

Keywords : *Use, Carrying Cell Phone, Learning in Progress*

Abstrak : *Seiring dengan berjalannya kemajuan dan berkembangnya pada zaman ini, teknologi digital berkembang sangat pesat, hal ini terbukti pada penggunaan HP (handphone) yang tidak hanya dikalangan orang tua saja tetapi dikalangan remaja. Hal ini terbukti adanya pembawaan HP di sekolah menengah pertama, bukan tidak adanya peraturan mengenai diperbolehkannya membawa HP di sekolah tetapi, para siswa yang diam-diam membawa HP kesekolah lalu semua siswa ikut serta membawa HP ke sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai pembawaan HP di sekolah, bagaimana para guru yang memberitahu para siswanya untuk mempergunakan HP tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian literatur (library research) yang diambil dari sumber primer. Teknologi yang semakin pesat ini menyalah artikan pemakaian HP dikalangan remaja. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan HP di SMPN 2 Waru secara umum dilarang, namun dalam keadaan-*

keadaan tertentu diperbolehkan. Hal ini diterapkan untuk menjembatani dua kebutuhan, yaitu kecepatan informasi digital dan konsentrasi siswa saat di proses belajar-mengajar.

Kata kunci : *Penggunaan, Membawa HP, Pembelajaran Berlangsung*

Pendahuluan

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis. Jadi siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan pengubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam perjalanan, dan mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk diantaranya mesin cetak, telepon, dan Internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Tetapi, tidak semua teknologi digunakan untuk tujuan damai. Pengembangan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2000). Lihat pula Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 4 Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah bagi SLTP* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2001). Lihat Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pendidikan Adalah Ibadah* (Jakarta: Depdiknas, 2004).

senjata penghancur yang semakin hebat telah berlangsung sepanjang sejarah, dari pentungan sampai senjata nuklir.²

Penggunaan istilah 'teknologi' (bahasa Inggris: *Technology*) telah berubah secara signifikan lebih dari 200 tahun terakhir. Sebelum abad ke-20, istilah ini tidaklah lazim dalam bahasa Inggris, dan biasanya merujuk pada penggambaran atau pengkajian seni terapan.³ Istilah ini sering kali dihubungkan dengan pendidikan teknik, seperti di Institut Teknologi Massachusetts (didirikan pada tahun 1861).⁴

Kata teknologi bermakna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa sehari-hari, kata teknologi berdekatan makna dengan istilah tata cara.⁵

Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Sebagai contoh, seorang anak yang berada jauh dari orang tuanya dapat menyampaikan pesan rindunya dengan cara mengirimkan pesan lewat surat, SMS, telegram, telepon, atau mengirim email lewat internet. Jadi, anak tadi sebenarnya sudah menggunakan teknologi dalam informasi dan komunikasi.

Telepon genggam (disingkat telgam) juga sering disebut handphone (disingkat HP) atau disebut pula sebagai telepon seluler (disingkat ponsel) adalah perangkat telekomunikasi telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; wireless). Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 16.30 WIB.

³ George Crabb, *Universal Technological Dictionary*, (London: Baldwin, Cradock and Joy: 1823), s.v. "technology."

⁴ Julius Adams S, Loretta H. Mannix, *Mind and Hand: The Birth of MIT*, (Cambridge: MIT Press, 2005), 92

⁵ 2 Y. Maryono B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 1 SMP Kelas VII*, (Bogor: Quadra 2008), 3

juga berfungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service*, SMS). Ada pula penyedia jasa telepon videophone, sebagai alat pembayaran, maupun untuk televisi online di telepon genggam mereka.⁶

Sekarang telepon genggam menjadi gadget yang multi fungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G, 4G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Di jaman modern ini, handphone sangat dibutuhkan. Kehadiran telepon seluler (Ponsel) atau handphone telah merubah kehidupan manusia. Jarak selama ini dituding menjadi biang keladi kesulitan itu, tidak kuasa lagi menghalangi.⁷

Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah meningkatnya teknologi hingga semua yang dilakukan oleh semuanya berbasis digital, hingga sekolah yang awalnya tidak memperbolehkannya membawa HP, berubah haluan sehingga semua siswa boleh membawa HP karena adanya suatu keperluan mendesak yang membuat mereka semua membawa HP.

Agung Rimba Kurniawan dkk. dalam artikelnya yang berjudul “Kebijakan Sekolah dalam Penggunaan Gadget di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa kebijakan sekolah tentang penggunaan gadget di sekolah dasar sudah diterapkan dengan baik, namun seperti yang kita ketahui bahwa seringkali aturan yang di buat di langgar oleh peserta didik. Pembawaan gadget di sekolah dasar ternyata tidak hanya digunakan bermain game atau membuka hal yang tidak penting, namun ada beberapa siswa membawa gadget ke sekolah untuk dapat

⁶ Tias Sandy, 2012, Handphone Bagi Kehidupan Remaja, <http://id.shvoong.com/social-sciences/1997478-handphone-bagi-kehidupanremaja/#ixzzivszKksh2Y>

⁷ Herman, 2010, Dampak Positif dan Negatif Handphone, <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/05/hp>

belajar secara mandiri saat istirahat dengan cara belajar online di ruang guru atau sejenisnya.⁸

Benedikta Yulianti Hale, Nur Chotimah dan Dian Ernaningsih dalam artikelnya “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Peserta Didik SMK Negeri TKJ di Kabupaten Sikka” juga menyatakan pendapatnya bahwa penggunaan handphone sebagai media belajar dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan LAPD, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik serta membantu peserta didik dalam mencari materi pembelajaran melalui handphone.⁹

Tari Oktaviani dan Nibras Nada Nailufar dalam artikelnya “Pro Kontra Membawa HP ke Sekolah sejumlah siswa berpendapat bahwa handphone bisa membantu para siswa dalam kegiatan belajar. Mereka bisa dengan mudah mencari informasi melalui handphone terkait pelajaran. Selain itu dengan membawa HP, maka siswa bisa lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua jika ada keperluan mendadak ataupun persoalan antar jemput.¹⁰

Ni Komang Indri Amelia Putri dalam opini “Siswa Membawa HP ke Sekolah” juga menyatakan pendapatnya bahwa siswa dapat membawa hp ke sekolah tergantung bagaimana pihak sekolah menyikapinya. Karena hp merupakan salah satu sarana yang baik dan cepat dalam penyebaran informasi. Tetapi dengan alasan kegiatan belajar-mengajar, komunikasi bersama orang tua (jemputan) dan hal penting lainnya. Sebelum ada aturan boleh atau tidaknya membawa hp ke sekolah, sebaiknya dirundingkan terlebih dahulu bersama seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan komite sekolah dan melakukan tahap percobaan terlebih dahulu selama beberapa hari. Misalkan, besok siswa boleh membawa hp ke sekolah, jika besok tidak terjadi masalah, maka boleh membawa hp ke sekolah. Dengan demikian

⁸ Sugiarti, Y. S. Y. (2013). Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Teknodik*, 145-154.

⁹ Nova Fitriani Wahdah. (2016). *Jurnal Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Metakognisi Siswa J. Pijar MIPA*, Vol. XI No.1, Maret 2016: 70-74

¹⁰ Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Pro Kontra Membawa HP ke Sekolah",⁶

aturan membawa hp atau tidaknya ke sekolah bisa dirundingkan serta diawasi dalam penggunaan hp saat jam pelajaran.¹¹

Sedangkan pendapat yang menolak penelitian ini adalah Nesiyy dengan judul “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi”, dia menyatakan bahwa hp telah merubah pola pikir kehidupan sosial budaya dan kehidupan agama maupun kehidupan sehari-hari mereka. Hp juga memberikan dampak kurang baik pada orang yang menggunakannya. Dampak dalam kehidupan sosial dari hp seperti remaja malas bersosialisasi dengan teman maupun lingkungan sekitarnya dan bersikap individual.¹²

Hasan Jamani dalam artikel “Perilaku Siswa Pengguna Handphone Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, menyatakan, perilaku siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang dilatarbelakangi dengan adanya modernisasi mengakibatkan banyak para siswa yang menggunakan Handphone (HP) untuk mempermudah komunikasi, informasi dan interaksi. Namun dalam penggunaan HP terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa serta waktu yang tepat sehingga terjadilah pergeseran nilai dan karakter siswa yang mengakibatkan perubahan perilaku siswa seperti pengguna HP yang tidak jujur, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab. Walaupun peraturan mengenai larangan membawa dan menggunakan HP di sekolah sudah disosialisasikan namun tidak jarang ditemui masih ada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih adanya siswa yang membawa dan menggunakan handphone di sekolah baik di dalam kelas maupun di

¹¹ Ni Komang Indri Amelia Putri <https://smpn1selemadeg.sch.id/opini-siswa/siswa-membawa-hp-ke-sekolah>

¹² Nesy Aryani fajrin, Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2013.

luar kelas, akibatnya dapat mengganggu proses belajar mengajar dan tidak mencapai ketuntasan dalam mengikuti pelajaran.¹³

Tari Oktaviani, Nibras Nada Nailufar dalam artikel "Pro Kontra Membawa HP ke Sekolah" Sementara itu pandangan yang tidak setuju lebih banyak diutarakan. Membawa handphone ke sekolah dikhawatirkan bisa merusak fokus siswa-siswi dalam proses belajar. Malaysia sendiri melalui Departemen Pendidikan Malaysia sudah mengeluarkan kebijakan yang memberikan hak kepada guru untuk merampas HP pelajar jika berada dalam lingkungan sekolah. Mereka menilai bahwa membawa HP ke lingkungan sekolah bisa melanggar disiplin. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Belanda. Mereka membuat aturan mengenai larangan menggunakan handphone di sekolah. Mereka menegaskan, kehadiran ponsel dan tablet bisa menimbulkan efek yang berbahaya selama proses pelajaran. Seperti murid kurang mampu berkonsentrasi dan kinerja mereka menurun.¹⁴

Gaya Lufityanti dalam artikel "Bolehkah Pelajar SMP Bawa Ponsel ke Sekolah?" juga menyatakan pendapatnya bahwa bagi siswa yang ketahuan membawa HP tentu ada sanksinya. Sanksinya bisa berupa penyitaan, pemberian peringatan, atau orangtuanya diundang. Kalau ada anak yang HP-nya sudah disita, pasti nantinya pihak sekolah mensyaratkan sesuatu. Biasanya, syarat yang diajukan sekolah antara lain siswa harus membuat surat pernyataan tidak mengulang kesalahan, atau HP-nya harus diambil orangtua. Tentunya persyaratan ini berbeda-beda tiap sekolah, sehingga sebaiknya orang tua berkomunikasi lagi dengan pihak sekolah.¹⁵

Dedy Helsyanto dalam artikel "Melarang atau Mendukung Penggunaan HP di Sekolah?" juga menyatakan pendapatnya bahwa

¹³ Hasan Jamani, <https://www.neliti.com/publications/9444/perilaku-siswa-pengguna-handphone-studi-kasus-pada-siswa-smp-negeri-4-sungai-ray>, 2013

¹⁴ Tari Oktaviani, Nibras Nada Nailufar <https://nasional.kompas.com/read/2023/08/30/01150041/pro-kontra-membawa-hp-ke-sekolah>

¹⁵ Gaya Lufityanti <https://jogja.tribunnews.com/2013/10/26/bolehkah-pelajar-smp-bawa-ponsel-ke-sekolah>

Atas dasar itu, Gubernur NTB, TGH Muhammad Zainul Majdi berencana membuat kebijakan yang melarang pelajar mulai dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA untuk membawa Hp ke sekolah mulai 1 Juli 2017 di seluruh 10 kabupaten/kota yang ada. Gubernur Zainul menilai, selama ini banyak pelajar memanfaatkan Hp untuk bisa menelepon orang tuanya agar dapat pulang lebih cepat, membuat status di media sosial pada saat jam pelajaran dan berdampak pada kurangnya interaksi dengan sesama teman. Meski begitu Gubernur Zainul memberi solusi dengan menyediakan telepon untuk pelajar agar tetap dapat menghubungi orang tuanya jika dalam keadaan darurat dan juga menyediakan fasilitas internet melalui komputer sekolah.¹⁶

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, khususnya wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan, namun tetap memungkinkan adanya pertanyaan tambahan yang muncul selama proses wawancara berlangsung. Metode ini efektif untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan detail terkait pandangan, pengalaman, dan pendapat informan.

Selain itu, dalam beberapa penelitian terkait, metode wawancara sering dikombinasikan dengan observasi atau kegiatan pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang objek penelitian. Misalnya, penerapan metode wawancara melalui kegiatan pengamatan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengumpulan data.

¹⁶ Dedy Helsyanto

https://www.kompasiana.com/deddyutopis/58e7ecf98023bdcc354a8d41/melarang-atau-mendukung-penggunaan-hp-di-sekolah#google_vignette

Secara umum, metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian melalui tanya jawab tatap muka, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang valid dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Sekilas Profil SMPN 2 Waru

SMPN 2 Waru merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Komplek Kepuh Permai, Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1988. Sekolah ini telah menjadi salah satu pilihan utama masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya dalam bidang pendidikan tingkat menengah..

Dengan status akreditasi A, SMPN 2 Waru dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah ini memiliki lebih dari 1.100 siswa yang dibimbing oleh guru-guru profesional dan berpengalaman. Dalam proses pembelajarannya, SMPN 2 Waru menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada perkembangan karakter, kreativitas, dan potensi siswa.

Selain prestasi akademik, SMPN 2 Waru juga aktif meraih berbagai penghargaan di bidang non-akademik, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Fasilitas sekolah yang terus dikembangkan, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan sarana olahraga, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Plus-Minus Penggunaan Handphone (HP)

Perkembangan dunia teknologi memang semakin maju dan menciptakan banyak perubahan bagi pemenuh kebutuhan manusia. Dengan hadirnya berbagai perangkat cerdas, kini berbagai hal bisa

dilakukan dengan sangat mudah, cepat dan murah. Gadget yang kita kenal berupa smartphone atau hp merupakan perangkat yang paling banyak digunakan manusia. Anak-anak hingga orang tua tidak bisa terlepas dari penggunaan hp karena fungsinya yang sangat banyak dan memudahkan segala aktivitas.

Berbagai hal yang bisa dilakukan oleh sebuah handphone ternyata bisa membawa dampak positif dan negatif. Hal seperti inilah yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena HP bisa membawa dampak yang positif bagi siswa dalam belajar atau dampak negatif yang membuat siswa malas belajar karena memakai HP untuk keperluan lain seperti bermain game online dan media sosial.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Satu Arah

Kelebihannya yaitu :

- Berpotensi sebagai Sumber Belajar Tanpa Batas.
- Berpotensi sebagai Media Pembelajaran.
- Mempercepat Komunikasi antar Siswa.
- Mendukung Sistem Pembelajaran berbasis E-Learning.

Kekurangannya yaitu :

- a. Berpotensi Mengganggu Konsentrasi Belajar.
- b. Berpotensi Mengakses Kampanye Negatif.
- c. Berpotensi Mengakses Situs Terlarang.¹⁷

Peranan pada Kehidupan Remaja

Begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di

¹⁷ Blog Pendidikan, www.inirumahpintar.com/2017/10/dampak-positif-dan-negatif-siswa-bawa-HP-ke-sekolah.html

pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh remaja. Dan di akui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya remaja di pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka.

Keberadaan HP membawa dampak yang positif dan juga negatif terhadap kehidupan masyarakat terutama kaum remaja yang notabene selalu tertarik untuk mencoba hal-hal baru. Sedangkan dampak negatifnya dari segi psikologis ialah kondisi kejiwaan mereka merupakan usia yang paling rawan terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir remaja. Mereka banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, handpone, ataupun internet. Dan juga secara pengaruh, merekalah yang paling rentan terkena pengaruh/dampak negatif dari teknologi tersebut. Kalau dulu kita lihat para siswa bersekolah dengan hanya membawa buku-buku pelajaran ataupun alat tulis, kini dapat kita saksikan para siswa berangkat sekolah dengan handpone sebagai bawaan wajib mereka. Entah sebetulnya mereka benar-benar membutuhkan handpone tersebut sebagai alat komunikasi atau tidak, yang jelas bagi remaja handpone merupakan sarana gaul yang mutlak yang mereka miliki. Semakin bagus handpone yang mereka punya, semakin merasa gaul dan merasa percaya diri

Dari mana para remaja itu memperoleh handpone tersebut? Mereka memperolehnya dari orang tua mereka masing-masing. Dan umumnya, para orang tua itu merasa bangga bisa memenuhi segala kebutuhan dan permintaan anaknya tanpa mereka memperhatikan dampak yang akan timbul dari apa yang mereka para orang tua berikan pada anak. Itulah ungkapan kasih sayang orang tua yang mungkin cara penyampaianya kurang tepat.

Memberikan alat komunikasi seperti handphone kepada anak, sesungguhnya bukan hal yang salah, karena dengan handphone tersebut, mungkin orang tua berharap komunikasi dengan sang anak lebih mudah dan lancar, akan tetapi, hal tersebut menjadi boomerang ketika ternyata handphone tersebut disalahgunakan oleh anak untuk hal-hal yang negatif seperti menyimpan foto-foto ataupun video porno dan juga digunakan sebagai alat yang memperlancar komunikasi dengan lawan jenis untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti pacaran. Dengan demikian handphone tersebut berdampak negatif pada anak khususnya remaja seperti terjadinya pergaulan bebas, seks di luar nikah dan menurunnya prestasi belajar bahkan juga bisa terjadi anak mengambil uang maupun barang berharga milik orang tuanya tanpa izin hanya untuk membeli pulsa.¹⁸

Oleh karena itu, orang tua hendaknya benar-benar mempertimbangkan matang-matang segala dampak yang akan timbul sebelum memutuskan untuk memberikan handphone ataupun benda-benda lain yang sekiranya berdampak negatif terhadap perkembangan anak yang sudah memasuki tahap remaja. Sebab, masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dan bisa saja dalam proses pencarian jati diri itu remaja tersebut melalui jalan yang benar atau jalan yang salah.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 waru, Bapak Ahmad Anwar, beliau menjelaskan bahwa peraturan mengenai pembawaan HP di lingkungan sekolah diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan fokus. Menurutnya, perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak positif sekaligus tantangan, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kecenderungan siswa untuk menggunakan HP secara berlebihan selama jam pelajaran, yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan interaksi antara guru dan siswa.

¹⁸ Dephy. 2009. "Dampak HP Bagi Pelajar". <http://dephy1993.wordpress.com/2009/11/17/dampak-hp-bagi-pelajar/>. Diakses 20 februari 2012

Bapak Ahmad Anwar menegaskan bahwa aturan larangan membawa HP ke sekolah ini bukan semata-mata untuk membatasi kebebasan siswa, melainkan sebagai langkah preventif agar siswa dapat lebih berfokus pada proses pembelajaran “Kami ingin siswa benar-benar hadir secara fisik dan mental di kelas, tanpa terganggu oleh notifikasi atau godaan dari HP,” ujarnya.¹⁹ Ia juga menambahkan bahwa penggunaan HP yang tidak terkontrol dapat memicu berbagai masalah, seperti penyebaran konten negatif, bullying melalui media sosial, hingga menurunnya kualitas interaksi sosial antar siswa.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan mekanisme pelaksanaan aturan tersebut. Jika ada siswa yang kedapatan membawa HP ke sekolah, perangkat tersebut akan disita dan disimpan di ruang tata usaha selama jam sekolah. Setelah jam pelajaran selesai, HP dapat diambil oleh orang tua siswa secara langsung di sekolah. Kebijakan ini bertujuan agar orang tua turut berperan aktif dalam mengawasi dan mendukung penerapan aturan tersebut. “Kami percaya bahwa keterlibatan orang tua sangat penting agar kebijakan ini berjalan efektif dan tidak menimbulkan masalah baru,” tambah beliau.

Selain itu, SMPN 2 waru menyediakan alternatif komunikasi yang aman dan terkontrol bagi siswa dan orang tua, seperti penggunaan nomor telepon sekolah dan sistem pengumuman resmi. Dengan demikian, siswa tetap dapat berkomunikasi dengan keluarga tanpa harus membawa HP ke sekolah. Hal ini juga membantu mengurangi kekhawatiran orang tua terkait keamanan dan kebutuhan komunikasi anak selama di sekolah.

Dari sisi siswa, beberapa responden yang diwawancarai mengaku awalnya merasa keberatan dengan aturan ini, terutama karena mereka terbiasa menggunakan HP untuk berbagai keperluan, termasuk belajar dan hiburan. Namun, seiring waktu, mereka mulai menyadari manfaatnya, seperti meningkatnya konsentrasi saat pelajaran dan lebih banyak berinteraksi langsung dengan teman sebaya. Guru-guru juga

¹⁹ Wawancara, 16 Oktober 2024.

melaporkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan suasana kelas yang lebih kondusif sejak aturan ini diterapkan.

Secara keseluruhan, kepala sekolah menegaskan bahwa peraturan pembawaan HP di SMPN 2 waru merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Pihak sekolah berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi dan sosialisasi agar kebijakan ini dapat diterima baik oleh seluruh warga sekolah. “kami berharap dengan aturan ini, siswa dapat lebih fokus mengembangkan potensi akademik dan karakter, serta mempersiapkan diri menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan,”²⁰ pungkask beliau.

Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Salah satu hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah terciptanya alat komunikasi yang canggih yaitu handphone (HP). Hp pada awalnya hanya digunakan oleh orang-orang yang memang benar-benar membutuhkannya, seperti para pekerja kantoran, pebisnis, pejabat atau guru. Namun, sekarang HP tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja tetapi juga anak-anak usia sekolah. Lebih parahnya lagi anak-anak usia sekolah dasar pun sudah mengenal dan menggunakan HP. Mengingat tujuan diciptakannya, HP memang diharapkan bisa memberi kemudahan komunikasi kepada manusia, terutama untuk komunikasi jarak jauh. Namun ternyata hal ini juga bisa membawa dampak pada prestasi belajar siswa tersebut. Baik dapat meningkatkan prestasi belajarnya tetapi juga bisa menurunkan prestasi belajar siswa.²¹

Kasus Pembawaan HP ke Sekolah

²⁰ Wawancara, 16 Oktober 2024.

²¹ Ahira,anne.” Pengaruh Handphone Terhadap Prestasi belajar Siswa”. [http : // www. Anneahira .com /pengaruh-handphone-terhadap-prestasi-belajar-siswa.htm](http://www.Aneahira.com/pengaruh-handphone-terhadap-prestasi-belajar-siswa.htm). Diakses 20 februari 2012

Mereka menegaskan, kehadiran ponsel dan tablet bisa menimbulkan efek yang berbahaya selama proses pelajaran. Seperti murid kurang mampu berkonsentrasi dan kinerja mereka menurun. China juga telah melarang siswa-siswi menggunakan handphone di sekolah sejak November 2018. Larangan ini diberlakukan ke semua sekolah dasar dan menengah di provinsi Shandong Tiongkok telah melarang penggunaan ponsel di ruang kelas. Lalu baru pada bulan Februari 2021, Tiongkok mengumumkan bahwa anak-anak akan dilarang menggunakan ponsel di sekolah kecuali mereka memiliki izin tertulis dari orang tua. UNESCO juga telah mengimbau negara-negara di dunia untuk melarang penggunaan teknologi termasuk handphone.²²

Pendapat Peneliti Terkait Kasus Tersebut

Dari permasalahan pertama yang terjadi di sekolah tingkat SMPN yaitu diperbolehkan membawa hp ke sekolah, sehingga semua siswa membawa hp ke sekolah. Hal ini terjadi karena adanya peraturan yang sudah disepakati oleh semua warga sekolah, baik guru maupun murid. Namun hal tersebut menyebabkan para siswa sedikit tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung, seperti adanya hp yang berbunyi, notifikasi yang tidak dimatikan, bahkan ada beberapa siswa yang dengan sengaja bermain hp saat pembelajaran dimulai. Hal tersebut membuat para guru sangat bingung untuk menyikapi bagaimana agar para siswa tidak bermain hp saat pembelajaran dimulai, lebih menghargai guru pada saat guru menerangkan mengenai apa yang disampaikan sehingga para siswa mampu menjawab apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, siswa juga bisa memahami saat pembelajaran berlangsung tanpa mengulang apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut.

Sebenarnya para guru tidak mempermasalahkan pembawaan hp saat sekolah, tetapi para guru berharap agar siswa tidak menggunakan

²² Kompas.com, <https://nasional.kompas.com/read/2023/08/30/01150041/pro-kontra-membawa-hp-ke-sekolah>, 30/08/2023, 01:15 WIB

hp tersebut pada saat pembelajaran dimulai, saat guru menjelaskan sesuatu. Semua guru berharap agar hal tersebut terjadi, takutnya jika para siswa menggunakan hp tersebut saat pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus terhadap pembelajaran berlangsung, saat guru menjelaskan materinya.

Sebenarnya niat para guru sangat baik dengan adanya peraturan tidak diperbolehkannya membawa hp saat di sekolah, karena mengganggu konsentrasi siswa saat belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru yang sudah menjelaskan materi pada hari itu. Guru sesekali memberi peluang untuk para siswa menggunakan hp, ketika siswa tidak mengetahui beberapa pengertian dan guru mempersilahkan untuk mencari hal tersebut di internet, lalu memberikan penjabaran lebih lanjut jika ada siswa yang sudah memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut.

Jika dilihat dari segi kemajuan teknologi penggunaan hp pada masa ini sangat berkembang pesat, dengan pengaruh yang sangat banyak dari pengaruh positif yang membuat siswa mengetahui banyak hal sampai dengan pengaruh negatif yang akan menjerumuskan siswa ke hal-hal yang seharusnya tidak terjadi, karena pada saat ini tidak hanya remaja dan orang dewasa saja yang menggunakan teknologi, anak kecil sekarang juga sudah menggunakan hp tersebut, karena kemajuan zaman yang memadai saat ini tidak memungkinkan semua kalangan tidak menggunakan teknologi tersebut.

Permasalahan yang pertama yaitu, siswa menyalahgunakan hp yang dia bawa, lalu menggunakannya dengan tidak benar seperti bermain game di kelas saat guru menjelaskan materi dengan alasan supaya tidak mengantuk, menggunakannya berfoto dengan teman sebangkunya dengan alasan mengabadikan suatu momen dengan teman tersebut, lalu scroll sosial media supaya tidak ketinggalan berita yang sedang terupdate.

Dari kasus-kasus yang terjadi tersebut sama-sama dapat dikategorikan bahwa penggunaan hp pada saat ini berpengaruh sangat besar tidak hanya orang dewasa dan remaja saja, anak kecil juga, karena adanya hal tersebut interaksi antara anak dengan orang tua juga

tidak ada, karena kesibukan di pagi hari saat bekerja lalu pulang orang tua sudah masuk ke kamar tidak ada tegur sapa dengan anaknya. Tetapi tidak semua orang tua seperti itu, ada beberapa orang tua yang memberikan peraturan jika sudah di dalam rumah tidak ada yang sibuk dengan hpnya sendiri, ada waktu dengan keluarga dan ada waktu untuk bermain hp serta mengerjakan tugas.

Kasus yang terjadi karena siswa sering bermain hp dan tidak menggunakan hp tersebut dengan bijak sesuai dengan aturan yang ada sebenarnya para guru sudah maksimal menerapkan bagaimana siswa harus mematuhi peraturan tersebut. Ada juga sekolah yang memberikan sebuah sanksi untuk anak-anak yang menyalahgunakan hp saat di kelas tersebut. Jika memang sudah keterlaluhan Dalam penggunaan nya guru memberikan surat peringatan sampai dengan yang terakhir guru akan memanggil orang tua anak yang sudah melanggar aturan yang sudah disepakati oleh semuanya.

Melihat pada SMPN 2 Waru ini, guru memperbolehkan siswanya untuk membawa hp, dengan kebijakan yang ada sebenarnya tidak boleh untuk membawa hp ketika sekolah, karena sudah terjadi maka banyak siswa yang membawa hp saat ke sekolah, tetapi guru-guru di SMPN 2 Waru tersebut memberikan sebuah aturan memang tidak semua guru tetapi ada sebagian guru yang memperbolehkan mencari pengetahuan yang lebih luas dengan mencari yang tidak ada di buku lalu setelah mengetahui barulah hp tersebut disimpan dengan baik entah di tas siswa atau di kumpulkan di meja guru itu juga lebih efisien karena siswa akan fokus pada pembahasan yang akan dibahas tersebut.

Namun dari sekolah SMPN tersebut tidak mempermasalahkan lebih lanjut mengenai pembawaan hp saat ke sekolah karena siswa akan diarahkan lebih lanjut bagaimana penggunaan hp tersebut, siswa juga akan merasa nyaman dengan adanya hal tersebut, memang tidak semua siswa akan mengikuti peraturan yang ada, tetapi dengan adanya teman-temannya yang sudah memahami penjelasan dari guru lalu mengerti dengan apa yang dijelaskan maka siswa yang tidak fokus tersebut akan merubah dirinya dari yang sebelumnya.

Alasan mengapa kasus pembawaan hp ke sekolah ini membuat para guru sangat risau karena takut pelajaran yang akan dijelaskan tidak akan masuk, lalu imbasnya siswa juga tidak bisa menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru karena siswa yang sibuk sendiri dengan hpnya tersebut.

Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan bahwa, aturan mengenai pembawaan HP ke sekolah menuai pro dan kontra. Ada sekolah yang memperbolehkan secara totalitas, ada sekolah yang melarang secara totalitas dan ada pula yang memperbolehkan dengan catatan tertentu. Dalam hal ini SMPN 2 Waru masuk dalam kategori ketiga, yaitu secara umum penggunaan hp di sekolah telah dilarang. Namun dalam mata pelajaran tertentu, penggunaan hp sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, seorang guru harus bijak, kapan memperbolehkan siswa menggunakan hp dan kapan melarangnya. Sedangkan secara umum, bagi siswa yang membawa hp di kelas harus dikumpulkan di meja depan atau di ruangan tertentu supaya pembelajarannya bisa kondusif dan siswa bisa lebih konsentrasi.

Daftar Pustaka

Ahira,anne.” Pengaruh Handphone Terhadap Prestasi belajar Siswa”.
[http : // www. Aneahira .com /pengaruh-handphone-terhadap-prestasi-belajar-siswa.htm](http://www.Aneahira.com/pengaruh-handphone-terhadap-prestasi-belajar-siswa.htm). Diakses 20 februari 2012

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Pro Kontra Membawa HP ke Sekolah",⁶

Ahmad Mustamil Khoiron, “Metode Penelitian Kualitatif” (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),2-3.

Dedy

Helsyanto

<https://www.kompasiana.com/deddyutopis/58e7ecf98023bd>

cc354a8d41/melarang-atau-mendukung-penggunaan-hp-di-sekolah#google_vignette

- Dephy. 2009. "Dampak HP Bagi Pelajar". <http://dephy1993.wordpress.com/2009/11/17/dampak-hp-bagi-pelajar/>. Diakses 20 februari 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, Panduan Manajemen Sekolah, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP. Lihat pula Departemen Pendidikan Nasional, 2001, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 4 Pedoman Tatakrma dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah bagi SLTP, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP. Lihat Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004, Pendidikan Adalah Ibadah, Jakarta: Depdiknas.
- George Crabb, Universal Technological Dictionary, (London: Baldwin, Cradock and Joy: 1823), s.v. "technology."
- Hasan Jamani, <https://www.neliti.com/publications/9444/perilaku-siswa-pengguna-handphone-studi-kasus-pada-siswa-smp-negeri-4-sungai-ray>, 2013
- Herman, 2010, Dampak Positif dan Negatif Handphone, <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/05/hp>
- Julius Adams S, Loretta H. Mannix, Mind and Hand: The Birth of MIT, (Cambridge: MIT Press, 2005), 92
- Sugiarti, Y. S. Y. (2013). Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. Jurnal Teknodik, 145-154.
- Sri Rochani Mulyani, "Metodologi Penelitian" (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2021), 15.
- Tias Sandy, 2012, Handphone Bagi Kehidupan Remaja, <http://id.shvoong.com/social-sciences/1997478-handphone-bagi-kehidupanremaja/#ixzzivszKksh2Y>

Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science* Vol. 6, No. 1 (2020): 41-53.

Nova Fitriani Wahdah. (2016). *Jurnal Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Metakognisi Siswa J. Pijar MIPA*, Vol. XI No.1, Maret 2016: 70-74

Ni Komang Indri Amelia Putri
<https://smpn1selemadeg.sch.id/opini-siswa/siswa-membawa-hp-ke-sekolah>

Nesy Aryani fajrin, *Pengaruh Penggunaan Henpon Terhadap Pola Pikiran Remaja Di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Usuludin Dan Pemikiran Islam, 2013.

Prima Febryanto, “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2014), 6-7.

Blog Pendidikan, www.inirumahpintar.com/2017/10/dampak-positif-dan-negatif-siswa-bawa-HP-ke-sekolah.html

Kompas.com,
<https://nasional.kompas.com/read/2023/08/30/01150041/pro-kontra-membawa-hp-ke-sekolah>, 30/08/2023, 01:15 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 16.30 WIB.

2 Y. Maryono B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 1 SMP Kelas VII*, (Bogor: Quadra 2008), 3